

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pengembangan Objek Wisata Kebun Belimbing Ngringinrejo sebagai bagian dari pengembangan Geopark Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata tersebut telah berjalan cukup efektif, tetapi belum sepenuhnya optimal. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan lima indikator efektivitas organisasi menurut Richard M. Steers, yaitu kemampuan menyesuaikan diri, produktivitas, kepuasan, kemampuan memperoleh sumber daya, dan pencapaian tujuan.

Pada indikator kemampuan menyesuaikan diri, pengelola dan masyarakat telah mampu menyesuaikan pola pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian dengan perkembangan kegiatan pariwisata. Penyesuaian tersebut ditunjukkan melalui perubahan sistem pemasaran dari ketergantungan kepada tengkulak menjadi penjualan langsung melalui wisata petik belimbing. Ketika jumlah wisatawan menurun, petani mengalihkan sebagian hasil panen ke pasar di luar daerah dengan memanfaatkan sarana distribusi secara mandiri. Masyarakat juga mengembangkan produk olahan berupa sirup dan dodol belimbing untuk meningkatkan nilai jual buah yang tidak memenuhi standar penjualan sebagai buah segar. Meskipun demikian, kemampuan penyesuaian dalam pengembangan atraksi, paket wisata, dan promosi digital masih perlu ditingkatkan agar objek wisata mampu mengikuti perubahan kebutuhan wisatawan.

Pada indikator produktivitas, pengembangan Objek Wisata Kebun Belimbing telah memberikan hasil positif terhadap kegiatan pertanian dan perekonomian masyarakat. Pengembangan wisata petik meningkatkan nilai jual buah belimbing, memperluas saluran pemasaran, membuka kesempatan kerja, dan mendorong berkembangnya usaha masyarakat di bidang perdagangan, kuliner, serta pengolahan produk turunan belimbing. Namun, produktivitas dari sisi kunjungan wisatawan belum menunjukkan perkembangan yang stabil. Jumlah pengunjung mengalami penurunan dari tahun 2022 sampai 2024, kemudian meningkat kembali pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan manfaat ekonomi masyarakat belum sepenuhnya diikuti oleh pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan secara konsisten.

Pada indikator kepuasan, wisatawan memperoleh pengalaman positif melalui kegiatan berkeliling kebun dan memetik buah secara langsung dari pohonnya. Ketersediaan gazebo, area parkir, tempat ibadah, toilet, taman bermain, sentra kuliner, aula pertemuan, dan toko oleh-oleh juga memberikan dukungan terhadap kenyamanan pengunjung. Sementara itu, masyarakat merasakan manfaat pengembangan wisata melalui peningkatan kesempatan kerja, pendapatan, dan keterlibatan dalam kegiatan ekonomi. Akan tetapi, penilaian kepuasan wisatawan belum dilakukan secara terukur dan berkala. Oleh karena itu, tingkat kepuasan belum dapat dinilai secara menyeluruh, khususnya dalam aspek pelayanan, kebersihan, keamanan, aksesibilitas, kondisi fasilitas, dan minat kunjungan ulang.

Pada indikator kemampuan memperoleh sumber daya, pengembangan objek wisata telah didukung oleh sumber daya alam berupa kawasan kebun belimbing

seluas kurang lebih 20,4 hektare dengan sekitar 10.000 pohon belimbing. Selain itu, tersedia sumber daya manusia dan kelembagaan yang melibatkan BUMDes Tirta Abadi, Kelompok Tani Mekar Sari, Kelompok Wanita Tani, pelaku UMKM, petani, dan masyarakat setempat. Kawasan wisata juga telah memiliki sejumlah sarana dan prasarana dasar yang mendukung kegiatan pariwisata. Meskipun demikian, kemampuan memperoleh sumber daya belum dapat dikatakan optimal karena dukungan anggaran, pelatihan sumber daya manusia, kerja sama antarlembaga, bantuan pemerintah, dan kebijakan pengembangan belum tergambarkan secara menyeluruh dalam hasil penelitian.

Pada indikator pencapaian tujuan, pengembangan Objek Wisata Kebun Belimbing telah memberikan hasil positif terhadap peningkatan nilai ekonomi buah belimbing, pendapatan petani, pemberdayaan masyarakat, keterlibatan perempuan, pertumbuhan UMKM, serta penguatan identitas Desa Ngringinrejo sebagai kawasan penghasil belimbing. Upaya penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati juga menunjukkan adanya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan. Namun, tujuan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan penguatan daya saing destinasi belum tercapai secara konsisten. Penurunan jumlah pengunjung pada beberapa tahun terakhir menunjukkan perlunya pembaruan atraksi, peningkatan kualitas pelayanan, dan penguatan strategi promosi.

Secara keseluruhan, pengembangan Objek Wisata Kebun Belimbing Ngringinrejo telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi, pemberdayaan, dan pemanfaatan potensi lokal. Akan tetapi, efektivitas pengembangannya masih perlu ditingkatkan melalui inovasi atraksi

wisata, evaluasi kepuasan pengunjung, penguatan promosi digital, peningkatan kerja sama dengan pemerintah dan pihak lainnya, serta pengelolaan sumber daya yang lebih terencana dan berkelanjutan.

B. Saran-saran

Mengacu pada kesimpulan penelitian di atas, terdapat beberapa masukan dan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan bagi keberlanjutan pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing ke depannya. beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi BUMDes Tirta Abadi

BUMDes Tirta Abadi disarankan untuk melakukan pembaruan terhadap konsep dan atraksi wisata agar kegiatan yang ditawarkan tidak hanya terbatas pada melihat kebun dan memetik buah. Pengelola dapat mengembangkan kegiatan edukasi budidaya belimbing, praktik pembuatan produk olahan, wisata kuliner, permainan tradisional, paket kunjungan sekolah, kegiatan fotografi, serta festival belimbing yang diselenggarakan secara berkala. BUMDes juga perlu menyusun strategi promosi digital secara lebih terencana melalui media sosial, situs internet, dan platform informasi pariwisata. Promosi sebaiknya tidak hanya menampilkan buah belimbing, tetapi juga memperkenalkan pengalaman wisata, fasilitas, produk UMKM, cerita masyarakat, kalender panen, dan keterkaitan kawasan dengan Geopark Bojonegoro. Selain itu, BUMDes perlu menyediakan sarana evaluasi kepuasan wisatawan, seperti kuesioner singkat, kode respons cepat atau QR

code, buku saran, serta layanan pengaduan melalui media sosial. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki pelayanan, kebersihan, keamanan, fasilitas, dan atraksi wisata. BUMDes juga disarankan untuk memperbaiki sistem administrasi dan pendataan, terutama yang berkaitan dengan jumlah kunjungan, pendapatan retribusi, kondisi fasilitas, kegiatan promosi, dan perkembangan usaha masyarakat. Data tersebut penting sebagai dasar evaluasi dan penyusunan program pengembangan objek wisata.

2. Bagi Kelompok Tani Mekar Sari

Kelompok Tani Mekar Sari disarankan untuk mempertahankan kualitas dan kontinuitas produksi buah belimbing melalui pengaturan waktu tanam, pemeliharaan tanaman, rotasi panen, dan penerapan pertanian ramah lingkungan. Penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati perlu terus dikembangkan agar kualitas tanah, tanaman, dan lingkungan kawasan tetap terjaga. Kelompok tani juga perlu bekerja sama dengan pengelola dalam menyusun prosedur pelayanan wisata petik, termasuk penentuan kebun yang dapat dikunjungi, jumlah buah yang dapat dipetik, harga, pendampingan wisatawan, dan pengaturan kunjungan pada saat jumlah buah terbatas. Pengaturan tersebut diperlukan untuk mencegah kekurangan buah, kerusakan tanaman, dan kekecewaan wisatawan. Selain itu, petani perlu terus mengembangkan alternatif distribusi hasil panen agar pendapatan tidak hanya bergantung pada jumlah wisatawan. Kerja sama pemasaran dengan pasar,

toko buah, rumah makan, hotel, dan pelaku usaha lainnya dapat menjadi alternatif untuk menjaga keberlanjutan pemasaran hasil panen.

3. Bagi Pelaku UMKM dan Kelompok Wanita Tani

Pelaku UMKM dan Kelompok Wanita Tani disarankan untuk meningkatkan variasi dan kualitas produk olahan belimbing. Selain sirup dan dodol, masyarakat dapat mengembangkan produk lain, seperti sari buah, selai, manisan, keripik, permen, minuman siap konsumsi, dan makanan ringan berbahan dasar belimbing. Kualitas kemasan, label, masa simpan, informasi komposisi, izin usaha, serta identitas produk perlu diperbaiki agar produk dapat dipasarkan tidak hanya di kawasan wisata, tetapi juga melalui toko oleh-oleh, pasar modern, dan pemasaran daring. Pelaku UMKM juga perlu mendapatkan pelatihan mengenai pengolahan pangan, desain kemasan, pencatatan keuangan, pemasaran digital, dan perizinan produk. Produk UMKM sebaiknya menggunakan identitas visual yang menunjukkan ciri khas Desa Ngringinrejo dan Geopark Bojonegoro. Penguatan identitas tersebut dapat meningkatkan daya tarik produk sekaligus menjadi sarana promosi bagi objek wisata.

4. Bagi Pemerintah Desa Ngringinrejo

Pemerintah Desa Ngringinrejo disarankan untuk memperkuat koordinasi antara BUMDes, kelompok tani, Kelompok Wanita Tani, pelaku UMKM, dan masyarakat. Koordinasi tersebut diperlukan agar setiap pihak memiliki pembagian tugas, tanggung jawab, dan target pengembangan yang jelas. Pemerintah desa juga perlu menyusun rencana pengembangan objek

wisata secara bertahap, termasuk rencana perbaikan fasilitas, pembaruan atraksi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, promosi, pengelolaan lingkungan, serta pengembangan usaha masyarakat. Selain itu, pemerintah desa perlu mendorong transparansi dalam pengelolaan retribusi dan penggunaan pendapatan objek wisata. Sebagian pendapatan dapat diarahkan untuk pemeliharaan fasilitas, peningkatan kebersihan, promosi, pelatihan masyarakat, dan pengembangan atraksi baru.

5. Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui dinas dan instansi terkait disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih terarah terhadap pengembangan Objek Wisata Kebun Belimbing. Dukungan tersebut dapat berupa peningkatan infrastruktur jalan, penunjuk arah, fasilitas keselamatan, bantuan promosi, pelatihan pengelolaan pariwisata, pendampingan UMKM, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah daerah juga disarankan untuk mengembangkan paket perjalanan terpadu yang menghubungkan Kebun Belimbing Ngringinrejo dengan objek wisata dan situs lain dalam kawasan Geopark Bojonegoro. Paket wisata terpadu dapat meningkatkan lama kunjungan wisatawan, memperluas manfaat ekonomi, dan memperkuat identitas Kebun Belimbing sebagai bagian dari kawasan Geopark Bojonegoro. Selain itu, diperlukan kerja sama promosi dengan sekolah, perguruan tinggi, biro perjalanan, komunitas, hotel, dan lembaga lainnya. Kerja sama tersebut dapat diarahkan pada pengembangan wisata edukasi, penelitian, kegiatan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

6. Bagi Pengelola Geopark Bojonegoro

Pengelola Geopark Bojonegoro disarankan untuk memperjelas posisi dan peran Objek Wisata Kebun Belimbing dalam jaringan Geopark Bojonegoro. Keterkaitan tersebut perlu diwujudkan melalui papan informasi, materi edukasi, pemandu wisata, paket perjalanan, dan narasi yang menjelaskan hubungan antara potensi pertanian, kondisi lingkungan, budaya masyarakat, serta pengembangan kawasan geopark. Penggunaan identitas Geopark Bojonegoro sebaiknya tidak hanya menjadi bagian dari promosi, tetapi juga diwujudkan dalam kegiatan edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pengunjung dapat memahami nilai edukatif dan keberlanjutan kawasan, bukan hanya menikmati kegiatan memetik buah.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif mengenai tingkat kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan, minat kunjungan ulang, efektivitas promosi digital, dan pengaruh pengembangan objek wisata terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian kuantitatif dapat memberikan hasil pengukuran yang lebih terstruktur dan melengkapi temuan penelitian kualitatif ini. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan jumlah informan yang lebih banyak dan beragam, khususnya dari unsur pemerintah daerah, pengelola Geopark Bojonegoro, perangkat desa, wisatawan dari berbagai daerah, serta masyarakat yang belum terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A., Madani, M., & Tahir, N. (2020). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1055–1069.
- Arlan, A. S. (2019). Efektivitas program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ayunan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Jurnal Administrasi Publik*, 37–44.
- Cooper, C., & Jackson, S. (1997). Destination life cycle: The Isle of Man case study. In L. France (Ed.), *The Earthscan reader in sustainable tourism*. Earthscan Publication Limited.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43.
- Faradin, S., & Fanida, E. H. (2021). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tirta Abadi melalui strategi pengembangan agrowisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 9(3), 81–96.
- Gunn, C. A. (1988). *Tourism planning* (2nd ed.). Taylor & Francis.
- Hayon, F., & Nugroho, B. (2022). Efektivitas BUMDes di Desa Higa Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur. *Suetomo Administration Reform Review*, 603–628.
- Komoo, I. (2005). Asia Pacific Geoheritage and Geoparks Network (APGGN).
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi pelayanan publik*. Pembaharuan.
- Kusuma, D., & Sutedjo, A. (2022). Pengaruh tempat tinggal, tingkat pendidikan wisatawan dan persepsinya terhadap agrowisata belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. *Swara Bhumi*, 2(2).
- Miller, M. H. (1977). Debt and taxes. *Journal of Finance*, 261–275.
- Nugrianti, K. (2025). Kewenangan pemerintah daerah dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pengembangan kawasan *geopark*. *Jurnal Supremasi*, 121–134.

- Nurliana, S. R. M., Putra, D. F., & Sakdiyah, S. H. (2020). Makna pembangunan agrowisata Kebun Belimbing bagi masyarakat Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 5(1), 67–80.
- Paramita, R. D., Purwoningsih, I., Alpa, S. M. M., Lestari, I. S., Pitoewas, B., & Halim, A. (2025). Analisis daya saing sektor pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung. *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*, 2(2), 1329–1332.
- Putra, A. A. (2018). Efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial pada masyarakat di Kota Palu (studi tentang kelompok usaha bersama). *Katalogis*, 1–8.
- Siregar, H. F., Nurhayati, N., & Nurwullan, S. (2019). Analisis perlindungan hukum terhadap Geopark Nasional Ciletuh sebagai kawasan geowisata di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*, 10(1), 15–32.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas organisasi*. Erlangga.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2010). *Guidelines and criteria for national geoparks seeking UNESCO's assistance to join the Global Geopark Network (GGN)*. UNESCO.
- Yoeti, A. O. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. PT Pradnya Paramita.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. New York: McGraw-Hill.
- Iverson, S. V., & Dervan, J. M. (2019). [judul buku/artikel menyesuaikan sumber aslinya].
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Steers, R. M. (1977). *Organizational Effectiveness: A Behavioral View*. Santa Monica: Goodyear Publishing Company.

Taylor, S. J., & Bogdan, R. (1998). *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley & Sons.

Umрати, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.